

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pemeriksaan Klinis (Osce) Berbasis
Struktur Objektif**

TIM PENGUSUL

Musrifatul Uliyah, A. Per. Pen., M.Kes (0711087202)

Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes (0008127401)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2019/2020

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN HIBAH INTERNAL

Judul Penelitian : Bimbingan Tutorial Melalui Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kompetensi Pendidikan Keperawatan

Skema : Penelitian

Jumlah Dana : Rp. 12.500.000,-

Ketua Penelitian :

a. Nama Penelitian : Musrifatul Uliyah, A.Per.Pend., M.Kes

b. NIDN/NIDK : 0711087202

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : D3 Keperawatan

e. Nomor Hp : 082245042608

f. Alamat Email : musrifatul@um-surabaya.ac.id

Anggota Penelitian 1 :

a. Nama Lengkap : Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

b. NIDN : 0008127401

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Penelitian 2 :

a. Nama mahasiswa : Novianty Kusumawardani

b. NIM : 20161660003

Anggota Penelitian 3 :

a. Nama mahasiswa : Voelda Fintriaroqana

b. NIM : 20161660005

Surabaya, 16 Juni 2020

Mengetahui,
Dekan/Ketua



Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197403232005011

Ketua Peneliti



Musrifatul Uliyah, A.Per.Pend., M.Kes
NIDN. 0711087202

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM



Dr. Sujinah, M.Pd
NIK.01202196590004

DAFTAR ISI

JURNAL KEPERAWATAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT	1
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
BAB 2	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Konsep <i>Blended Learning</i>	3
BAB 3	6
MANFAAT DAN TUJUAN	6
3.1 Tujuan Penelitian	6
3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 4	7
METODOLOGI PENELITIAN	7
BAB 5	8
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	8
5.1 Hasil Penelitian	8
5.2 Pembahasan	8
BAB 6	10
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	10
6.1 Rencana Jangka Pendek	10
6.2 Rencana Jangka Panjang	10
BAB 7	11
SIMPULAN DAN SARAN	11
7.1 Simpulan	11
7.2 Saran	11
Daftar Pustaka	12
LAMPIRAN	

ABSTRAK

**PANDUAN TUTORIAL MELALUI *BLENDED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI KEMAMPUAN PENDIDIKAN
KEPERAWATAN**

Oleh:

**Musrifatul Uliyah, Luthfiah Nurlaela, Mustaji, Abdul Aziz Alimul Hidayat, Dede
Nasrullah**

Pendahuluan: Tuntutan kelulusan dalam uji kompetensi keperawatan berbanding terbalik dengan prestasi belajar mahasiswa yang rendah. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan *soft skill*. *Blended learning* terbukti efektif dibanding metode ceramah. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bimbingan belajar melalui *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan pretest pada uji kompetensi perawat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimen, jumlah responden 60 responden. Sampel diambil secara simple random sampling. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah: mahasiswa semester akhir yang akan menghadapi ujian kompetensi yang tidak dalam kondisi sakit. Datanya adalah dikumpulkan dengan menggunakan uji kompetensi perawat. Dengan total 120 pertanyaan dengan hasil alpha Cronbach uji pada variabel uji kompetensi adalah 0,95. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung karakteristik responden dengan distribusi frekuensi, persentase, mean dan standar deviasi (sd). berpasangan Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan belajar melalui blended learning. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan bimbingan belajar melalui blended learning yang ditampilkan perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan tutorial melalui blended learning, dengan nilai tes uji t berpasangan $p = 0,000$. Hasil lain dari bimbingan belajar melalui blended learning adalah in-house training dan online jasa pelatihan, 9 (sembilan) produk buku pengayaan uji kompetensi perawat. **Kesimpulan:** untuk meningkatkan hasil uji kompetensi perawat dapat dibuat pedoman dalam tutorial dan online melalui program blended learning. Dengan demikian bimbingan belajar melalui blended learning dapat digunakan sebagai pedoman alternatif uji kompetensi keperawatan bagi mahasiswa keperawatan yang dapat mempersiapkan uji kompetensi perawat di Indonesia.

Kata Kunci: Uji kompetensi perawat, *blended learning*, keperawatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat adalah bagian dari tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan dalam memberikan asuhan keperawatan memperhatikan orang lain berdasarkan ilmu dan nasehatnya dalam batas-batas kewenangannya (Cahill, 1996). Dalam Keputusan Menteri; Kesehatan No. 1239/Menkes/SK/XI/2001, dikatakan perawat jika telah lulus pendidikan perawat baik di dalam negeri dan luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya dalam UU Kesehatan dan Keperawatan bahwa lulusan keperawatan tidak dapat bekerja jika tidak memiliki izin perawat, dan salah satu syarat untuk mendapatkan izin perawat adalah memiliki sertifikat kompetensi perawat tes, jadi tidak semua lulusan pendidikan keperawatan bisa langsung jadi perawat di kementerian kesehatan tapi harus masuk melalui uji kompetensi perawat. Permasalahannya adalah tingginya jumlah tes kompetensi perawat non sarjana untuk tiga tahun terakhir 2015-2017 sebesar 67,9% di seluruh Indonesia, dari total lulusan kurang lebih 18.810 mahasiswa keperawatan.

Tingginya angka uji kompetensi perawat juga dapat diketahui dari rendahnya prestasi belajar, seperti data hasil penelitian pada tiga mahasiswa diploma keperawatan se-Jawa Timur, termasuk di beberapa institusi pendidikan keperawatan di kabupaten/kota lain rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada nilai asuhan keperawatan diperoleh 72,2, kemampuan metakognitif dengan rata-rata 61,9 (Wulandari D, 2015; Yulianti, T, 2015). Beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan, seperti perbaikan pembelajaran melalui pengembangan model pembelajaran. Dalam penelitiannya Syarif menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan *soft skill* siswa yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada mahasiswa serta dapat digunakan untuk melatih berbagai keterampilan sosial yang diperlukan mahasiswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap- tahap metode ilmiah sehingga mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah (Formeris, Peden- Mc. Alpine, 2006).

Pembelajaran kontekstual merupakan tindakan pembelajaran reflektif yang dapat menawarkan pendidik perawat untuk mempersiapkan perawat berpikir kritis dalam praktek. Model-model tersebut menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme. Dalam hal ini juga memiliki kesamaan dengan pembelajaran model yang dikembangkan dalam bimbingan belajar melalui blended learning, program pengembangan produk intelektual kampus, dikembangkan dengan menggabungkan tutorial online dan langsung. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tutorial melalui blended learning dalam meningkatkan kemampuan hasil kompetensi perawat pre test.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang panduan tutorial melalui pembelajaran *blended* dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pendidikan keperawatan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Blended Learning*

Fasilitas pembelajaran ini berkaitan erat dengan 2 hal yakni teknologi dalam pendidikan dan teknologi instruksional (media pembelajaran). Teknologi dalam pendidikan meliputi sarana dan prasarana seperti gedung / bangunan sekolah, laboratorium, perpustakaan dengan seluruh perangkatnya, internet dengan seluruh jaringannya yang membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Media adalah pengantar. Fasilitas pembelajaran dengan kaitannya pada media pembelajaran adalah suatu pengantar / penyampaian materi pendidikan kepada anak didik. Menurut Miarso (1985) bahwa media pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan harus memiliki ciri sebagai berikut .

- 1) Media adalah sarana untuk menyampaikan informasi / materi pendidikan dari sumber kepada sasaran informasi tersebut.
- 2) Materi / informasi yang disampaikan harus berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar terjadinya proses belajar.

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 berisi tentang standar nasional pendidikan yang mengatur mekanisme sarana dan prasarana pendidikan secara umum dengan diperjelas di bab VII pasal 42 bahwa :

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Saat ini dunia bergerak cepat menuju terbentuknya suatu masyarakat berbasis sains (science-based society), kegiatan bisnis berbasis ilmu pengetahuan (knowledge based business enterprises), dan terwujudnya suatu budaya baru berlandaskan ipteks terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dikenal juga dengan information and communication technology (ICT) yang dengan wujud utamanya adalah internet (Usman, 2018). Munculnya teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi telah membawa manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia, termasuk pada dunia pendidikan sehingga diuntungkan dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi pembelajaran karena manfaatnya yang luar biasa.

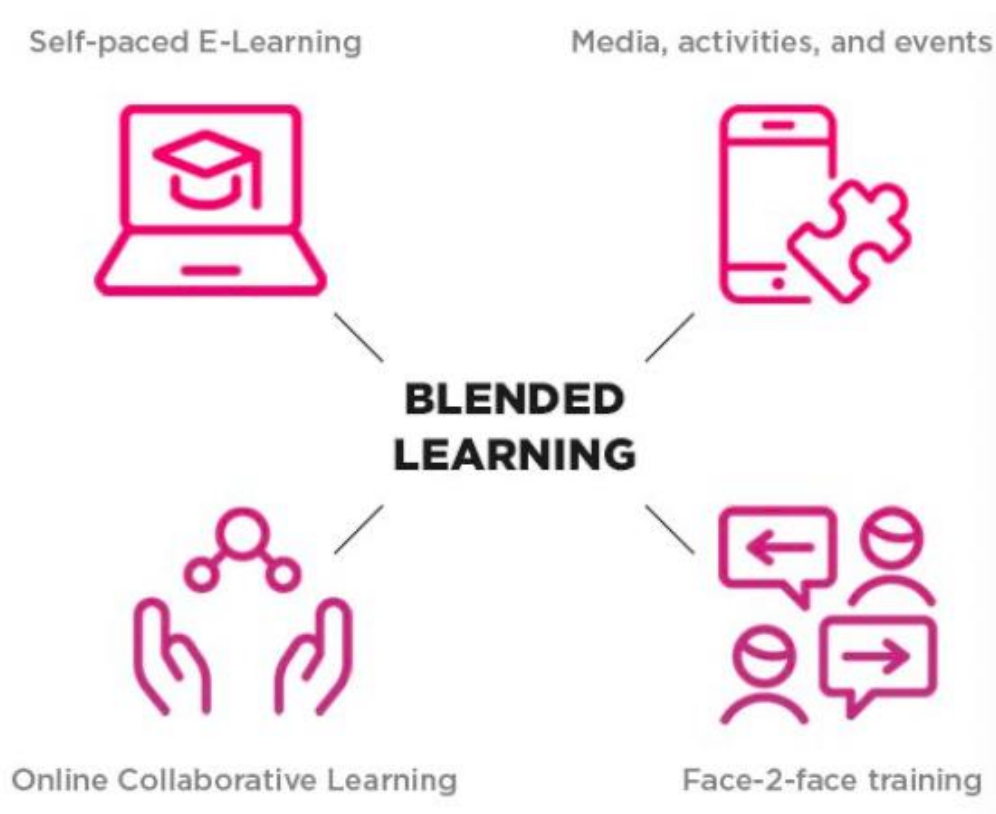
Salah satu yang mendapat perhatian penting seiring dengan perkembangan TI (Teknologi Informasi) adalah sistem pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran berbasis multimedia baik secara online maupun secara offline. Melalui multimedia pembelajaran tidak lagi monoton berpusat pada guru dan terjadi hanya pada saat tatap muka atau secara konvensional, tetapi lebih bervariasi melalui penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan lebih menarik perhatian bagi peserta didik. Secara riil, bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah terimplementasi dalam dunia pendidikan adalah electronic learning, biasa disingkat e-learning.

E-learning merupakan suatu inovasi yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak hanya membantu dalam memahami materi secara komprehensif dalam pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yakni tidak hanya memilih menu dalam bentuk icon, materi ajar dapat secara cepat ditampilkan. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk dinamis dan interaktif. Peserta didik akan termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, pemberian materi secara interaktif sampai pada tahap evaluasi melibatkan peran teknologi di dalamnya. Bahkan menurut (Sagala, Syaiful, 2006) pembelajaran dengan cara memanfaatkan berbagai variasi media (multimedia) dengan materi yang menarik dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajarannya.

E-learning merupakan model pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh) diharapkan mampu menggeser model pembelajaran konvensional yang dianggap selama ini memiliki berbagai kekurangan. Namun demikian, dalam implementasinya model pembelajaran e-learning memiliki serangkaian keterbatasan dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas (face-to-face learning). Keterbatasan tersebut meliputi; lemahnya kontrol disebabkan oleh kurangnya penguasaan

konsep metode penggunaan aplikasi e learning baik oleh para pendidik maupun para peserta didiknya, keterbatasan akses jaringan internet, ketersediaan modul pembelajaran serta masih kurangnya infrastruktur.

Oleh karenanya, berbagai kompromi ditawarkan sebagai solusi alternatif yakni dengan memadukan antara model pembelajaran yang bersifat tatap muka di kelas (face -to-face learning) dengan pembelajaran berbasis e-learning. e-learning merupakan salah satu konsep *blended learning*. Konsep *blended learning* merupakan cara pembelajaran baru di mana menggabungkan strategi tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau daring (*online*). Penerapan pembelajaran campuran merupakan cara inovatif untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pelatihan. Sementara menurut *Association for Talent Development*, blended learning atau pembelajaran campuran merupakan praktik menggunakan beberapa media dalam satu kurikulum dan menggabungkan pembelajaran formal dan informal, seperti kegiatan belajar di kelas, *online*, dan pembelajaran langsung di lapangan, serta pembinaan pekerjaan.



BAB 3

MANFAAT DAN TUJUAN

3.1 Tujuan Penelitian

untuk menganalisis pengaruh tutorial melalui *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan pretest pada uji kompetensi perawat.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui efektifitas tutorial dalam meningkatkan kemampuan *pretest* di uji kompetensi perawat.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Institusi dapat menganalisis besarnya pengaruh tutorial melalui pembelajaran *blended* di era pandemic COVID-19 sehingga kemampuan *pretest* dalam uji kompetensi perawat stabil dan meningkat.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 60 responden. Sampel diambil secara acak sederhana. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah: mahasiswa semester akhir yang akan menghadapi kompetensi ujian yang tidak dalam kondisi sakit. Dalam penelitian ini telah disetujui oleh lembaga etik Universitas Muhammadiyah Surabaya. Semua responden sebelum pengumpulan data diberikan *informed consent*. Data dikumpulkan menggunakan uji kompetensi perawat. Dengan total 120 soal dengan hasil tes alpha cronbach pada variabel uji kompetensi adalah 0,95. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung karakteristik responden dengan frekuensi distribusi, persentase, mean dan standar deviasi (sd). Uji t berpasangan digunakan untuk menganalisis pengaruh perbedaan yaitu sebelum dan sesudah bimbingan belajar melalui blended learning. Semua analisis statistik menggunakan SPSS versi 22.0 perangkat lunak (SPSS, Inc., Armonk, NY) dan $p < 0,05$ dianggap signifikan.

BAB 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan tentang data demografi responden dan hasil pretest perawat sebagai berikut:

A. Data demografi responden

Variable	Mean	SD
Age	21.5	1.155

	Frequency	Percentage
Sex		
Male	21	35.0
Famale	39	65.0

B. Hasil pretest kompetensi perawat sebelum dan sesudah mengikuti program tutorial melalui *blended learning*, dengan hasil t-test $p=0,000$

Variebel	Pre test		Post test		Paired samples test (sig -(2-tailed)
	Mean	SD	Mean	SD	
The results try out the competency test of nurses	6.4	.30	7.2	.60	0.000

* $p<0.05$; 95 % CI=95 % Confidence Interval, SD=Standard Deviation

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji t berpasangan menunjukkan $p = 0,000 < = 0,05$. Dari hasil uji statistik, terdapat perbedaan kemampuan hasil try out sebelum mengikuti tutorial melalui program *blended learning* setelah mengikuti bimbingan belajar melalui *blended learning*. Pembelajaran dengan metode tutorial memberikan kebebasan kepada siswa

untuk mendapatkan materi yang dibutuhkan, kebebasan untuk metode pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta pembelajaran, hal ini lebih memudahkan atau lebih leluasa dalam menjelaskan bahan. Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh tutor membuat peserta belajar mengikuti pembelajaran efektif, karena terdapat keleluasaan dalam mengatur waktu pembelajaran, tujuan yang diharapkan dan target penguasaan materi materi Roscoe & Chi, 2007; Walker, Rummel, Koediner, 2008; Lentell, 2004).

Roscoe and Chi (2007) menjelaskan bahwa belajar dengan tutor diharapkan dapat menggunakan kemampuan mengajar dan mengarahkan siswa untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target yang telah ditentukan (Roscoe, Chi, 2007; Maudsley, 1999). Dalam pembelajaran proses dalam tutorial ada proses membangun dan menginformasikan pengetahuan, dan ada proses mengintegrasikan konsep dan prinsip yang diajarkan dan seringkali menghasilkan ide-ide baru Roscoe, Chi, 2008; Matsuda, Cohen, Koedinger, Keiser, Raizada, Yarzebinski, 2012). Selain bisa memberikan ilmu pengembangan dan penguatan pemahaman pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kompetensi atau tercapainya pembelajaran yang ditargetkan. Selain itu, model blended learning yang menggabungkan metode bimbingan tutorial juga memiliki sistem online, yang memiliki keunggulan sangat efisien karena selain siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas juga dapat mengakses materi pembelajaran secara online dimanapun berada.

Pengembangan model online ada dua alasan, diantaranya karena a keuntungan bagi siswa dan tutor atau disebut sebagai instruksi yang dibedakan dan adanya kenyamanan dan kehadiran atau disebut mondar-mandir dan kehadiran Neville, 1999, Alevel, 2002). Diferensiasi instruksi berarti tutor dapat menentukan isi materi, kegiatan proses pembelajaran online, dan tatap muka berdasarkan tingkat kesulitan, minat dan gaya belajar, serta menentukan waktunya bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok dan juga dapat memberikan materi tambahan yang tidak ada pada modul online (Andini, 2016). Mondar-mandir dan kehadiran berarti siswa dapat secara mandiri menentukan kapan siswa belajar, sehingga jika ada kendala mahasiswa tidak hadir dalam perkuliahan sehingga mahasiswa masih memiliki akses online sehingga materi pembelajaran tidak ketinggalan (Darmawan, 2014; Rowntree, 1995).

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yaitu memahami belajar sebagai aktivitas manusia untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Menurut teori ini, prinsip dasarnya adalah bahwa guru atau tutor tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bermain peran aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dalam ingatan mereka. Dalam hal ini, tutor dapat memberikan kemudahan bagi proses ini, dengan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa untuk sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Secara umum pengertian belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas aktif, dimana siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri, mencari makna dari apa yang mereka pelajari dan proses penyelesaian konsep dan ide baru dengan kerangka berpikir yang sudah ada dan memilikinya (Shymansky, 1992).

Selain itu, teori pembelajaran konstruktivisme Jean Piaget menggambarkan proses menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari kenyataan di lapangan. Peran guru/tutor/tutor dalam pembelajaran sesuai teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator. Ini sejalan dengan model edurner adalah model tutorial yang dilakukan dalam tutorial dengan menggabungkan sistem pembelajaran online dan tutorial (tatap muka). Dengan demikian proses bimbingan belajar tutorial mampu meningkatkan hasil uji kompetensi yang dilakukan.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Jangka Pendek

Penelitian ini telah terselesaikan dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti selama penyusunan hingga pelaporan hasil penelitian. Rencana tahapan berikutnya jangka pendek adalah melakukan publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN dan ESSN minimal terakreditasi Shinta.

6.2 Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka Panjang yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan tutorial selama metode pembelajaran *blended learning* masih diterapkan di institusi untuk menjaga kemampuan pretest dari hasil kompetensi perawat.

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil uji kompetensi perawat untuk dijadikan pedoman dalam tutorial dan online melalui metode *blended learning*. Dengan demikian tutorial melalui *blended learning* dapat digunakan sebagai pedoman alternatif uji kompetensi keperawatan bagi mahasiswa keperawatan yang dapat mempersiapkan uji kompetensi keperawatan di Indonesia.

7.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mutu uji kompetensi keperawatan dapat terjaga walaupun model pembelajaran di era pandemic berubah menjadi *blended learning* dengan menerapkan tutorial.

Daftar Pustaka

- Cahill H. Role definition: nurse practitioners or clinicians' assistants? *British Journal of Nursing*.1996;5(22):1382-6.
- Wulandari D. Metode Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Metakognitif. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*. 2015;12(02).
- Yuliyanti T. Kemampuan Metakognitif, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Poltekkes Bhakti Mulia (Metacognitive Competence, Environment, And Learning Motivation Increase Students' Academic Achievement Of Bhakti Mulia Health Polyte.IJMS-Indonesian Journal on Medical Science. 2015;2(1).
- Syarif H. Soft skill mahasiswa keperawatan universitas syiah kuala pada kurikulum berbasis kompetensi dan pendekatan lecturing 2011. *Idea Nursing Journal*. 2014;5(1).
- Forneris SG, Peden-McAlpine CJ. Contextual learning: A reflective learning intervention for nursing education. *International journal of nursing education scholarship*. 2006;3(1).
- Roscoe RD, Chi MT. Understanding tutor learning: Knowledge-building and knowledge telling in peer tutors' explanations and questions. *Review of Educational Research*. 2007;77(4):534-74.
- Walker E, Rummel N, Koedinger KR, editors. To tutor the tutor: Adaptive domain support for peer tutoring. *International Conference on Intelligent Tutoring Systems*; 2008: Springer.
- Lentell H. The importance of the tutor in open and distance learning. *Rethinking learner support in distance education*: Routledge; 2004. p. 76-88.
- Maudsley G. Roles and responsibilities of the problem based learning tutor in the undergraduate medical curriculum. *BMJ: British Medical Journal*. 1999;318(7184):657.
- Roscoe RD, Chi MT. Tutor learning: The role of explaining and responding to questions. *Instructional Science*. 2008;36(4):321-50.
- Matsuda N, Cohen WW, Koedinger KR, Keiser V, Raizada R, Yarzebinski E, et al., editors. Studying the effect of tutor learning using a teachable agent that asks the student tutor for explanations. *Digital Game and Intelligent Toy Enhanced Learning (DIGITEL)*, 2012 IEEE 1999;21(4):393-401.
- Aleven VA, Koedinger KR. An effective metacognitive strategy: Learning by doing and explaining with a computer-based Cognitive Tutor. *Cognitive science*. 2002;26(2):147-79.
- Andini DW. "Differentiated Instruction " solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *TRIHAYU Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 2016;2(3).
- Darmawan D. Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
- Rowntree D. Teaching and learning online: a correspondence education for the 21st century? *British journal of educational technology*. 1995;26(3):205-15.
- Shymansky JA. Using constructivist ideas to teach science teachers about constructivist ideas, or teachers are students too! *Journal of Science Teacher Education*. 1992;3(2):53-7.